



Pendampingan Strategi Pengembangan Usaha pada UKM Batik Kontemporer di Semarang

Assistance on Business Development Strategy for Contemporary UKM Batik in Semarang

¹Budi Warsito, ²Endang Purbowati, ³Di Asih I Maruddani, ⁴Sri Sumiyati

^{1,3}Departemen Statistika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Semarang

²Departemen Peternakan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang

⁴Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang
budiwrst2@gmail.com, endangpurbowati@live.undip.ac.id, maruddani@gmail.com,
srisumiyati71@gmail.com

Abstrak

Batik merupakan salah satu warisan umat manusia yang dihasilkan oleh bangsa Indonesia. Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi juga perlu untuk melestarikan dan mengembangkan industri batik. Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah menjadi salah satu urat nadi bagi pertumbuhan industri batik. Diantara usaha batik yang berkembang di Semarang adalah UKM Mutiara Hasta dan UKM Katun Ungu yang dijadikan mitra pada program pengabdian ini. UKM Mutiara Hasta lebih menitikberatkan pada penyelenggara kursus dan pelatihan batik sedangkan UKM Katun Ungu yang beranggotakan para penderita Tuna Rungu khusus memproduksi batik. Kedua UKM lebih menonjolkan pada batik kontemporer. Program ini bertujuan untuk memacu peningkatan produk UKM melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemasaran, mempercepat difusi teknologi dan manajemen UKM, serta mengembangkan proses *link and match* antara perguruan tinggi dengan UKM. Fokus utama dari program ini adalah perbaikan sistem manajemen dan akuntansi, pengembangan SDM, packaging dan promosi. Kegiatan dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan UKM mitra telah mempunyai kemampuan melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan pembukuan secara sederhana serta peningkatan sumber daya manusia untuk melakukan *training* bagi anggota baru. UKM mitra juga telah melakukan *packaging* sederhana untuk mengemas produk yang dihasilkan serta mempunyai leaflet dan buku katalog yang memuat *company profile* untuk keperluan promosi dan memudahkan pelanggan dalam memilih produk.

Kata kunci: UKM, batik kontemporer, pendampingan, Semarang

Abstract

Batik is one of the legacies of humanity produced by the Indonesian people. Central Java as one of the regions in Indonesia that has a high cultural also needs to preserve and develop the batik industry. Semarang as the capital of Central Java is one of the veins for the growth of the batik industry. Mutiara Hasta and Katun Ungu, that are partners in this community service program, are some Small and Medium Enterprises (SMEs) of batik businesses that are developing in Semarang. Mutiara Hasta SMEs focus more on the organizers of batik courses and training while the Katun Ungu which consists of deaf people specifically produce batik. Both SMEs highlight the contemporary batik. This community service program aims to spur product improvement through improving service quality and marketing, accelerating the diffusion of technology and management, and developing a link and match process between universities and SMEs. The main focus of this program is the improvement of management and accounting systems, human resource development, packaging and promotion. Activities are carried out through mentoring and training. After the assistance, SMEs have the ability to manage financial administration and bookkeeping in a simple manner and increase the ability of human resources to conduct training for new members. SMEs have also done simple packaging to package products and have leaflets and catalog books that contain company profiles for promotional purposes and make it easier for customers to choose products.

Keywords: SMEs, contemporary batik, assistance, Semarang



PENDAHULUAN

Kebutuhan model kain batik semakin meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah pemakai/pelanggan batik, baik untuk konsumsi pribadi maupun perkantoran. Salah satu model kain batik yang sedang berkembang adalah batik kontemporer. Secara istilah, batik kontemporer merupakan batik yang motifnya tidak mengacu pada aturan baku atau pakem tertentu. Motif-motif yang dibuat biasanya bergaya bebas dan tidak terikat oleh bentuk-bentuk dari aturan pembuatan batik yang sudah ada. Sesuai dengan arti kata “kontemporer” yang mempunyai makna terkini, dewasa ini atau yang sedang trendi (batikjoss.blogspot.com, 2016), maka jika dikaitkan dengan pengertian “batik kontemporer” mengandung arti batik masa kini yang proses pembuatannya lebih dominan dilakukan oleh para seniman atau desainer batik. Teknik pembuatannya tidak terikat pada canting yang biasa digunakan dalam proses pembuatan batik dan cenderung berpola bebas. Motif yang dipilih biasanya mengambil bentuk seni primitif dari alam semesta dengan bentuk abstrak. Berbeda dengan batik klasik dimana warna dan motifnya cenderung statis, batik kontemporer lebih dinamis dan selalu mengalami perubahan seiring perkembangan jaman. Menurut Kompas (2017), batik kontemporer lebih diminati oleh orang muda atau sering diistilahkan generasi milenial. Di kota Semarang, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) batik yang memproduksi batik dengan tipe kontemporer juga mengalami perkembangan, diantaranya adalah UKM Batik Mutiara Hasta dan UKM Batik Katun Ungu yang berlokasi di Jl. Rogojembangan Timur Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

UKM Katun Ungu merupakan sebuah paguyuban yang beranggotakan para tuna rungu di kota Semarang. Paguyuban ini didirikan pada tanggal 20 Oktober 2013 dan merupakan satu-satunya UKM Tuna Rungu pengrajin batik di Indonesia (Slamet, 2016). Untuk tempat produksi UKM Katun Ungu sebagian proses dikerjakan di rumah masing-masing anggota dan sebagian proses dikerjakan di sanggar UKM Katun Ungu. Tenaga kerja dari UKM Katun Ungu merupakan warga kota Semarang penderita tuna rungu. UKM Mutiara Hasta lebih menitikberatkan pada penyelenggara kursus dan pelatihan batik klasik dan kontemporer, disamping juga menghasilkan produk sendiri. Secara legalitas UKM Mutiara Hasta bernama lengkap Batik Courses Classical & Contemporary (MHBCC & C) secara resmi berdiri pada tanggal 15 Oktober 1990 merupakan lembaga yang secara khusus menyelenggarakan kursus pelatihan membuat batik klasik dan kontemporer dengan spesifikasi pada batik kontemporer serta pewarnaan alami dan sintetis, disamping juga menghasilkan produk batik (Slamet, 2015). UKM ini mendapat rekomendasi penyelenggaraan pelatihan dalam bidang Batik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Pola hubungan kerja antara UKM Mutiara Hasta dan UKM Katun Ungu adalah keduanya sebagai UKM yang saling mendukung. UKM Katun Ungu didirikan atas inisiatif dan kesepakatan peserta pelatihan membuat batik di bawah sanggar Mutiara Hasta. Awalnya anggota UKM Katun Ungu merupakan kaum difabel penderita tuna rungu yang menjadi peserta pelatihan dari UKM Mutiara Hasta dan kemudian membentuk paguyuban. UKM yang beranggotakan para tuna rungu ini baru mempunyai kemampuan sebatas produksi saja, sedangkan UKM Mutiara Hasta yang lebih maju selain menghasilkan produk, menyelenggarakan pelatihan juga memasarkan produk jadi. UKM Katun Ungu juga menjadi pemasok bagi kebutuhan produk siap jual bagi UKM Mutiara Hasta. Jadi diantara kedua UKM saling terjalin komunikasi positif untuk menghasilkan karya yang berkualitas dan pemasaran yang efektif. Kedua UKM sama-sama mensukseskan pemberdayaan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat melalui kerajinan batik.

Salah satu permasalahan dari kedua UKM batik kontemporer ini adalah pengelolaan usaha yang belum profesional. Dalam hal tertib administrasi, pencatatan laporan keuangan belum dilakukan secara baik. Selain itu, produk yang dihasilkan juga belum dikemas dengan baik, proses *packaging* belum mencantumkan identitas UKM. Pengembangan usaha juga



belum dilakukan secara optimal karena promosi yang belum dilakukan secara optimal. Padahal UKM batik Mutiara Hasta mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam melakukan pelatihan membatik dan telah dipercaya berbagai instansi pemerintah dan swasta. Apalagi keberadaan UKM bagi penderita tuna rungu yang merupakan satu-satunya di Indonesia yang bergerak di bidang bisnis batik tentu menjadi daya tarik tersendiri. Dengan adanya terobosan melalui profesionalisme pengelolaan yang baik diharapkan mampu mendongkrak penjualan dan pendapatan kedua UKM. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha batik kontemporer dari UKM tersebut. Melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan terjalin kemitraan sinergis antara UNDIP sebagai pendamping kegiatan dan UKM sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat dan stakeholder terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Pemerintah Kota Semarang sebagai pemangku kepentingan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan percontohan pembuatan buku katalog untuk kemudahan bagi calon konsumen dalam mengenal berbagai produk yang dihasilkan. Selanjutnya adalah pembuatan leaflet untuk memberikan informasi berkaitan dengan *company profile* dari UKM sehingga bisa lebih tersebar luas. Percontohan *packaging* dilakukan dengan memproduksi *paper bag* yang secara khusus digunakan sebagai tempat untuk produk yang terjual dan telah mencantumkan identitas UKM sehingga dapat lebih mencirikan asal produk sehingga menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Kegiatan pendampingan juga dilakukan dalam hal pengadaan bahan baku untuk membatik melalui kerjasama dengan supplier untuk pengiriman bahan baku sehingga bahan baku yang diperlukan dapat diperoleh langsung. Dilakukan juga kerjasama dengan *supplier* sehingga selain bisa mencukupi kebutuhan bahan baku untuk produksi sendiri juga bisa menjadi *supplier* lokal bagi UKM batik yang lain. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelola UKM dalam hal tertib administrasi dan laporan keuangan. Pencatatan dilakukan secara sederhana karena menyesuaikan dengan kemampuan dari pengelola UKM namun tidak mengurangi kualitas hasil pencatatan dengan fokus utama adalah pencatatan rincian barang yang diproduksi, rincian barang terjual, rincian pemesanan produk, rincian komponen pengeluaran serta rincian komponen pemasukan. Dengan pencatatan yang benar diharapkan dapat dilakukan penghitungan secara tepat terhadap keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh. Pelatihan juga dilakukan dengan memfasilitasi anggota UKM Katun Ungu untuk belajar menjadi *trainer* membatik sehingga apabila ada anggota baru dari kaum difabel mampu melakukan pelatihan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pendampingan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan terdiri dari lima sub kegiatan yaitu pembuatan buku katalog, pembuatan leaflet, *packaging* sederhana, pendampingan keikutsertaan UKM pada pameran serta pengadaan bahan baku. Sedangkan kegiatan pelatihan terdiri dari dua sub kegiatan yaitu pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan bagi calon *trainer*. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tujuan sebagai upaya peningkatan promosi untuk lebih mempopulerkan UKM agar dapat meningkatkan nilai dan volume penjualan. Program yang dilakukan adalah pembuatan leaflet yang memuat identitas dan *company profile* dari kedua UKM serta melakukan promosi melalui media sosial instagram. Disamping itu juga dibuat buku katalog yang memuat berbagai produk yang diproduksi oleh UKM. Contoh leaflet dan buku katalog yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2,



sedangkan *packaging* sederhana yang telah mencantumkan identitas UKM dapat dilihat pada Gambar 3. Selama ini kemasan untuk produk batik yang dihasilkan masih menggunakan tas dari kertas dan plastik yang sangat sederhana. Salah satu kelemahan utama adalah belum adanya identitas UKM. Oleh karena itu dibuat tas sederhana berbahan kertas dengan menampilkan identitas UKM baik nama, alamat maupun logo pada sisi luarnya. Selama ini UKM Katun Ungu belum memiliki logo tersendiri, sehingga dibuatkan logo yang baru sesuai kesepakatan dengan pengurus dan ditampilkan pada tas yang dibuat.

Gambar 1:
Leaflet UKM batik Mutiara Hasta dan Katun Ungu untuk promosi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2:
Buku Katalog UKM batik Mutiara Hasta dan Katun Ungu



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3:
Packaging sederhana



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Upaya pemasaran juga dilakukan melalui keikutsertaan UKM pada berbagai pameran dan expo dengan difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat UNDIP. Sebagian dokumentasi kegiatan ini disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4:
UKM mengikuti expo di Sekolah Pascasarjana UNDIP dan dihadiri oleh Rektor UNDIP dan ibu serta Dekan Sekolah Pascasarjana UNDIP



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bahan baku utama yang diperlukan untuk keperluan membuat batik adalah kain, oleh karena itu pada program ini dilakukan pendampingan melalui pengadaan kain untuk membuat batik. Demikian juga dengan bahan pewarna baik alami maupun sintetis. Sebelumnya UKM batik harus membeli sendiri bahan baku yang diperlukan dengan cara order dari luar kota, namun saat ini pengadaan bahan baku dapat melalui pemesanan dan kemudian dilakukan pengiriman oleh distributor. Bahkan saat ini UKM mitra juga berperan sebagai supplier bahan baku bagi beberapa UKM yang lain.

Pada bagian pelatihan dilakukan kegiatan pengelolaan administrasi baik barang maupun keuangan. Untuk barang yang dipesan, pencatatan dilakukan terhadap pemesanan barang meliputi tanggal pemesanan, target durasi pengerjaan, tanggal pengambilan barang serta nilai nominal barang. Sedangkan untuk barang yang terjual secara langsung juga dilakukan pencatatan meliputi spesifikasi, jumlah dan harga barang. Gambar 5 berikut menyajikan kegiatan pada tahap ini.

Gambar 5:
Kegiatan praktek administrasi pencatatan barang dan keuangan



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Pada kegiatan pelatihan juga dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia pada UKM. Kegiatan dilakukan agar anggota UKM batik Katun Ungu mempunyai kemandirian yang lebih besar sehingga anggotanya ada yang mempunyai kemampuan untuk melakukan training terhadap anggota yang lain dan mengurangi ketergantungan terhadap UKM Mutiara Hasta. Hasil dari kegiatan ini adalah beberapa anggota UKM Katun Ungu telah mampu menjadi trainer membatik bagi sesama penderita tuna rungu. Beberapa dokumentasi dari kegiatan ini disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6:
Kegiatan peningkatan kualitas SDM Katun Ungu menjadi *trainer* bagi anggota yang lain



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini UKM mitra telah mempunyai kemampuan melakukan pengelolaan administrasi keuangan dan telah mempraktekkan pembukuan secara sederhana. UKM mitra juga telah melakukan *packaging* sederhana untuk mengemas produk yang dihasilkan serta mempunyai leaflet dan buku katalog yang memuat *company profile* untuk keperluan promosi dan memudahkan pelanggan dalam memilih produk. Program ke depan yang harus dilakukan adalah penggunaan teknologi informasi baik pada pengelolaan sistem pelaporan barang dan keuangan maupun kegiatan promosi. Hal ini merupakan hal yang penting mengingat saat ini telah memasuki era digitalisasi dimana semua proses kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas, 2017, “Batik Kontemporer Lebih Disukai Generasi Milenial”, tersedia di <https://kompas.com/lifestyle/read/2017/10/02/180000120/batik-kontemporer-lebih-disukai-generasi-milenial>, diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Sari, M.I.P., 2015, “Batik Mantyasih Magelang”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta
- Slamet, R., 2015, “Profil UKM Batik Mutiara Hasta”, tidak dipublikasikan.
- Slamet, R., 2016, “Profil UKM Batik Katun Ungu”, tidak dipublikasikan.
- _____, 2016, Batik Kontemporer, tersedia di batikjoss.blogspot.com/2016/10/batik-kontemporer.html?m=1, diakses tanggal 15 Oktober 2018.